

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan yang terjadi dimasyarakat modern ditandai dengan berkembangnya kehidupan. Terjadinya perubahan gaya hidup yang kerap menimbulkan frustrasi, ketegangan jiwa, stres dan kecemasan diri. Dalam suasana ketegangan dan konflik sering kali menyelesaikan dengan jalan pintas, yakni dengan mengkonsumsi adiksi obat. Dimulai dengan obat penenang sampai mengkonsumsi narkoba.

Narkoba merupakan istilah yang digunakan oleh penegak hukum dan masyarakat. Yang dimaksud dengan bahan berbahaya adalah bahan yang tidak aman digunakan atau membahayakan dan penggunaannya bertentangan dengan hukum atau melanggar hukum. Narkoba juga merupakan obat, bahan, dan zat yang jika diminum, dihisap, dihirup, ditelan atau disuntikkan berpengaruh pada kerja otak dan menyebabkan ketergantungan.

Ketergantungan Narkoba merupakan penyakit kompleks yang ditandai oleh dorongan tidak tertahan dan sukar dikendalikan untuk mengulang kembali menyalahgunakan Narkoba, karena hal tersebut maka terjadilah upaya mengulang kembali menyalahgunakan kembali walaupun secara sadar diketahui resiko yang menjadi akibatnya.

Penyalahguna narkoba tidak saja mempengaruhi kepribadian pecandu, tetapi juga setiap orang yang ada didalam keluarganya. Perubahan interaksi pecandu dengan anggota keluarga sangat berubah, komunikasi didalam keluarga

menjadi sangat terbatas. Tidak sedikit keluarga yang membahas tentang narkoba secara terbuka, kebanyakan keluarga malu untuk membahasnya. Kehangatan, kedamaian didalam keluarga menjadi sangat terganggu. Keluarga akan terus menutup diri dari dunia luar karena takut menjadi bahan pembicaraan dan takut ada yang bertanya-tanya.

Tidak sedikit keluarga yang menutupi pecandu menggunakan narkoba, ada keluarga yang pasrah karena tidak tahu lagi harus berbuat apa untuk menolong pecandu. Adapula keluarga yang menyangkal bahwa dirumahnya terdapat pecandu narkoba. Adapula keluarga yang bertindak emosional kepada pecandu agar berhenti menggunakan narkoba. Dan tidak sedikit pula yang memutuskan hubungan dengan pecandu.

Sebenarnya pecandu itu harus ditolong dan dirawat, bukan dihukum. Keluarga tidak boleh mempersalahkan tentang kecanduannya. Justru keluarga harus bertanggung jawab atas perilakunya. Seseorang menjadi penyalahguna narkoba karena faktor keluarga, yang mana terjadinya *broken home*, perceraian, sehingga anak kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang.

Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an, sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka” (Q.S. At-Tahrim : 6)



Dari ayat diatas, dijelaskan bahwa untuk kita umat manusia yang beriman agar dapat memelihara diri dan keluarga. Agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan dan dapat terjaga dari api neraka. Sudah banyak orangtua merasa telah melakukan sesuatu, setelah memasukkan anaknya yang menjadi pecandu ke rehabilitasi dan merasa upaya itu sudah cukup, sebenarnya tidak bisa hanya mengandalkan pada pengobatan dipusat-pusat rehabilitasi. Pasien membutuhkan dukungan yang kuat dari keluarga dan lingkungannya untuk bisa benar-benar bebas dari obat-obatan.

Untuk membantu secepatnya pemulihan residen narkoba, sangat diperlukan dukungan keluarga seperti ayah, ibu, saudara, suami, istri dan keluarga dekat lainnya. Karena hal yang sangat berpengaruh dalam pemulihan ialah keluarga. Dalam rehabilitasi narkoba keluarga dapat meningkatkan pemulihan, perubahan fungsi keluarga dapat memberi pengaruh positif pada pemulihan.

Pada awalnya sebuah keluarga akan sangat sulit untuk dapat menerima kenyataan bahwa terdapat satu dari anggota keluarga yang menjadi seorang pecandu. Setelah mengetahui hal tersebut keluarga akan berusaha untuk menyembunyikannya, dengan harapan korban akan sembuh sebelum di ketahui oleh banyak orang.

Residen merupakan sebutan untuk klien yang sedang mengikuti program rehabilitasi sosial dengan metode *Therapeutic Community*. Dengan dilakukannya rehabilitasi pada residen, bukan berarti lepaslah tanggung jawab keluarga. Justru tanggung jawab pihak rehabilitasi hanyalah tiga bulan, setelah itu keluarga lah



yang bertanggung jawab kedepannya. Karena keluarganya yang akan mengontrol residen selama dirumah.

Di Yayasan Siklus Recovering Centre Pekanbaru pada saat ini terdapat tiga orang residen. Ketiganya berasal dari keluarga yang kurang harmonis dan pergaulan lingkungan yang kurang baik yang menyebabkan residen menggunakan narkoba. Ketiga residen ini diantar oleh keluarganya secara langsung ke rehabilitasi Yayasan Siklus Recovering Centre Pekanbaru.

Ketiga residen telah menjalani program detoksifikasi di rumah sakit Lancvang Kuning Pekanbaru, lalu menjalani program rehabilitasi di Yayasan Siklus Recovering Centre Pekanbaru. Program rehabilitasi korban penyalahguna narkoba di Yayasan Siklus Recovering Centre ialah menggunakan program *Therapeutic Community*. *Therapeutic Community* merupakan suatu metode rehabilitasi sosial yang ditujukan kepada penyalahguna narkoba, yang merupakan sebuah keluarga terdiri atas orang-orang yang mempunyai masalah yang sama dan memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk menolong diri sendiri dan sesama yang dipimpin oleh seorang dari mereka, sehingga dapat terjadi perubahan perilaku dari negatif menjadi positif.¹

Di dalam program *Therapeutic Community* terdapat *Family Support Group*, yang mana pada *Family Support Group* seluruh keluarga inti berkunjung di lokasi rehabilitasi dalam waktu yang bersamaan. *Family Support Group* ini dilaksanakan dua minggu sekali.

¹ Badan Narkotika Nasional, *Metode Therapeutic Community*, (Jakarta : BNN, 2004), hlm. 3



Didalam *Family Support Group* ini sangat berpengaruh dalam proses rehabilitasi residen. *Family Support Group* ini sama juga dengan kelompok dukungan keluarga. Didalam kegiatan ini dihadiri oleh keluarga residen, dikegiatan inilah keluarga dapat berbagi perasaan, pengalaman dan harapan mereka yang dilakukan dua minggu sekali.

Disinilah dukungan dan semangat dari keluarga sangat diperlukan bagi pemulihan residen. Karena residen akan kembali kepada keluarganya setelah menjalani program rehabilitasi. Didalam *Family Support Group* inilah keluarga diberi pemahaman tentang narkoba, agar terjadi keseimbangan setelah pemulihan. Apabila tidak ada keseimbangan antara residen dengan keluarga ataupun dengan masyarakat, dapat menyebabkan kekambuhan.

Keluarga dari residen rehabilitasi di Yayasan Siklus Recovering Centre Pekanbaru sangat terpukul, ketika mengetahui anaknya terlibat penyalahgunaan narkoba. Narkoba juga merupakan penyakit keluarga. Satu orang anggota keluarga yang terlibat penyalahgunaan narkoba, maka seluruh anggota keluarga juga akan terlibat.

Di Yayasan Siklus Recovering Centre, setiap dua minggu sekali selalu diadakan *Family Support Group* yang mana keluarga sangat diharapkan kedatangannya agar dapat saling berbagi dan menceritakan perasaan, pengalaman serta harapannya.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat tema yang berjudul “**Pelaksanaan *Family Support Group* pada Residen Rehabilitasi Penyalahgunaan Narkoba Di Yayasan Siklus Recovering Centre Pekanbaru**”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Penegasan Istilah

1. *Family Support Group* merupakan program dari metode *Therapeutic Community*. *Family Support Group* adalah pertemuan dimana peran aktif seluruh anggota keluarga dalam bentuk memahami masalah, menerima kenyataan, mengakui, mengerti dan mendorong penyalahgunaan untuk mengikuti program pemulihan. *Family Support Group* mengajarkan keluarga untuk dapat memahami, mengerti, mengakui dan menerima anak apa adanya, sehingga orang tua atau keluarga tahu bagaimana mereka bersikap terhadap anaknya.²

Family Support Group ini juga disebut dengan kelompok dukungan keluarga. Penyalahguna sangat membutuhkan dukungan dari keluarga untuk proses pemulihan.

2. Residen adalah sebutan untuk klien yang sedang mengikuti program rehabilitasi sosial dengan metode *Therapeutic Community*. Dalam menjalani rehabilitasi, penyalahguna narkoba tidak dikatakan klien ataupun pasien, melainkan residen.³

Residen rehabilitasi ini diantar oleh pihak keluarga tanpa campur tangan kepolisian.

3. Rehabilitasi adalah tahapan kedua dalam pemulihan setelah detoksifikasi.⁴

² Badan Narkotika Nasional, *Metode Therapeutic Community*, (Jakarta, 2004), hlm. 21

³ Ibid, hlm. 3

⁴ Lydia Harlina Martono dan Satya Joewana, *Peran Orangtua dalam Mencegah dan Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm. 88

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Penyalahguna narkoba adalah penggunaan narkoba yang dilakukan tidak untuk maksud pengobatan, tetapi karena ingin menikmati pengaruhnya, dalam jumlah berlebih, secara lebih kurang teratur, dan berlangsung cukup lama, sehingga menyebabkan gangguan kesehatan fisik, mental, dan kehidupan sosialnya.⁵

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pelaksanaan *Family Support Group* Pada Residen Rehabilitasi Penyalahgunaan Narkoba Di Yayasan Siklus Recovering Centre Pekanbaru?
2. Apakah faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan *Family Support Group* Pada Residen Rehabilitasi Penyalahgunaan Narkoba Di Yayasan Siklus Recovering Centre Pekanbaru?

D. Tujuan dan Kegunaan

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan *Family Support Group* Pada Residen Rehabilitasi Penyalahgunaan Narkoba Di Yayasan Siklus Recovering Centre Pekanbaru
2. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan *Family Support Group* Pada Residen Rehabilitasi Penyalahgunaan Narkoba Di Yayasan Siklus Recovering Centre Pekanbaru

⁵ Lydia Harlina Martono dan Satya Joewana, *Modul Latihan Pemulihan Pecandu Narkoba Berbasis Masyarakat*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm. 13

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis

Untuk mengembangkan pengetahuan yang telah didapatkan khususnya tentang Pelaksanaan *Family Support Group* Pada Residen Rehabilitasi Penyalahgunaan Narkoba, disamping itu penelitian ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan akademik.

2. Bagi Residen

Sebagai pemahaman terhadap dirinya sendiri dan mampu menyelesaikan permasalahannya untuk tidak kembali menggunakan narkoba.

3. Bagi Yayasan siklus Recovering Centre

Sebagai bahan masukan bagi pihak pengelola dan petugas terkait Pelaksanaan *Family Support Group* Pada Residen Rehabilitasi Penyalahgunaan Narkoba di Yayasan Siklus Recovering Centre

E. Sistematika Penulisan

Untuk memahami lebih jelas laporan skripsi ini, maka materi-materi yang tertera pada skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika penulisan



BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

Bab ini berisikan kajian teori, kajian terdahulu dan kerangka pikir.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan mengenai jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Bab ini berisikan mengenai gambaran umum (subjek penelitian) di Yayasan Siklus Recovering Centre Pekanbaru Riau

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan mengenai hasil penelitian dan pembahasan Pelaksanaan Family Support Group Pada Residen Penyalahguna Narkoba di Yayasan Siklus Recovering Centre Pekanbaru Riau Tahun 2018

BAB VI : PENUTUP

Bab ini merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan sarn